

Peluang Empuk Bisnis Kerupuk

JANGAN sepelekan kerupuk. Camilan yang sederhana dan mudah diproduksi ini, ternyata menjanjikan peluang bisnis menggiurkan. Tak sedikit orang sukses setelah berbisnis kerupuk

Contoh sederhana, harga satu bungkus kerupuk rambak di pengecer Rp 1.000. Padahal jika beli sistem curah, perkilogram hanya Rp 25.000. Setiap bungkus kerupuk eceran beratnya kisaran 15 gram. Berarti setiap 1 kilogram kerupuk rambak bisa dikemas eceran menjadi 65 bungkus.

Jika bisa langsung jual eceran perbungkus Rp 1.000. Berarti dari setiap kilogram kerupuk rambak menghasilkan omzet bruto Rp 65 ribu. Dikurangi biaya *packing* diasumsi Rp 5 ribu. Sehingga dengan modal Rp 30 ribu, menghasilkan omzet Rp 65 ribu. *Margin* yang diperoleh sangat menggiurkan, Rp 35 ribu dari setiap kilogram kerupuk rambak.

Ilustrasi di atas apabila kita bisa jual eceran langsung ke konsumen atau istilahnya *end user*. Bila dititipkan ke warung atau angkringan, konsekuensinya harus mau berbagi rezeki. Warung dan angkringan, rata-rata mengambil untung kisaran 20 persen. Sehingga kita harus melepas di bawah harga *end user*.

Dengan asumsi harga eceran Rp 1.000, maka harga kulakannya kisaran Rp 800 perbungkus. Sehingga dari setiap 1 kg rambak curah, setelah dikemas akan menghasilkan omzet bruto Rp 800 x 65 = Rp 52.000.

Margin yang diperoleh masih lumayan. Dengan modal kulakan rambak dan biaya *packing* Rp 30 ribu perkilogram, masih ada laba Rp 22 ribu perkilogram.

Meski laba tak sebanyak apabila jual langsung ke konsumen, dengan memanfaatkan jejaring pemasaran, volume barang yang dijual jelas akan lebih banyak. Karena pengusaha fokus kulakan rambak, packing serta distribusi ke pengecer. Kerjanya lebih praktis dan efektif.

Widya adalah contoh pebisnis kerupuk yang berhasil. Mantan karyawan swasta di Klaten itu kini



KR-Daryanto Widagdo

Seorang warga Dolon Bayat Klaten menjemur kerupuk.

menikmati kehidupan yang jauh lebih baik dibanding ketika masih berstatus karyawan.

Widya dan suami mau sedikit repot. Mereka kulakan kerupuk mentah, lalu digoreng sendiri. Rintisan bisnis kerupuk dilakukan 7 tahun silam.

Dahulu pemasaran hanya seputaran rumah tinggalnya, perbatasan Boyolali-Klaten. Dititipkan ke warung, kios dan pasar sekitar Jatnom Klaten dan Mojosongo Boyolali. Kerupuk diangkut motor dengan alat bantu rombongan.

Perlahan tapi pasti, bisnis kerupuk Widya berkembang. Wilayah pemasaran melebar, bahkan merambah Yogya. Widya memilih kerupuk bandung sebagai komoditas bisnisnya.

Alasan memilih kerupuk bandung karena camilan satu ini sudah sangat familiar Di hampir semua warung makan selalu menyediakan kerupuk ban-

dung. Juga, hampir setiap rumah, khususnya di desa, pasti pernah beli atau bahkan langganan kerupuk bandung.

"Alasan fokus ke kerupuk bandung sangat sederhana. Ini kerupuk yang merakyat. Banyak orang suka. Kompetitor memang ada. Kami bermain di citarasa. Bagaimana membuat kerupuk bandung yang citarasanya beda. Kami pesan bumbu khusus ke produsen kerupuk mentah langganan kami," ungkapnya.

DUSUN Dolon di wilayah kecamatan Bayat Klaten sejak puluhan tahun silam dikenal sebagai sentra industri kerupuk. Dulu ada puluhan perajin kerupuk di Dolon.

Namun kini tinggal beberapa keluarga yang masih memertahankan industri rumahannya tersebut.

KAYON

Gendam Ibarat Pisau, Tergantung Pemanfaatannya

Mahar dan Keseriusan Belajar Ilmu Spiritual

ZAMAN dulu orang belajar ilmu spiritual dengan mendatangi guru yang diyakini memiliki kemampuan tinggi. Mereka mencari seseorang yang mampu membimbingnya dalam mendalami ilmu spiritual.

Untuk bertemu seorang guru spiritual dibutuhkan waktu dan tenaga. Apalagi apabila keberadaan sang guru berada di tempat jauh. Bahkan terkadang belum mengetahui siapa guru yang nanti akan membimbingnya. Namun karena keinginan untuk memperoleh ilmu yang diharapkan sangat kuat, sehingga mereka tetap bersikukuh mencari guru hikmah, meski belum mengetahui orang yang tepat untuk dijadikan seorang guru.

Pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan orang-orang terdahulu itulah meru-

pakan sebuah harga yang harus dibayarkan agar mereka mendapatkan sesuatu yang ingin dicapainya. Selain itu, keikhlasan dalam mengamalkan berbagai ilmu dari seorang guru haruslah diprioritaskan. Tanpa keikhlasan yang kuat tentu saja akan sulit untuk menguasai ilmu hikmah yang dipelajari.

Di era modern, perjuangan untuk memperoleh ilmu, termasuk spiritual, tak seberat zaman dulu. Orang dengan mudah mencari informasi dan menemukan sumber ilmu yang diinginkan.

Walau secara teknik menemukan guru lebih mudah, namun ada satu adab yang tak berubah dalam proses transfer ilmu dari seorang guru kepada murid. Guru akan memberikan *ijazah* kepada murid.

Ijazah itu berupa sepaket metode mempelajari dan menguasai sebuah ilmu. Terdiri amalan doa yang harus dihafal dan rutin dibaca, laku

prihatin sebagai penebus, pantangan, serta hal-hal lain yang bersifat teknis terkait ilmu yang diijazahkan.

Sebagai kompensasinya, murid yang diberi *ijazah* memberi mahar. Mahar merupakan sejumlah pengorbanan murid sebagai ganti pengijazahan.

Mahar menjadi sesuatu yang penting agar dalam berproses mempelajari suatu ilmu hikmah memperoleh keberkahan yang melimpah dari seorang guru. Pemberian mahar harus disertai dengan keikhlasan yang semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah karena sebagai wujud penghargaan kepada pemberi ilmu.

Praktisi ilmu spiritual Ki Wiro Sekti mengungkapkan, saat dia belajar ke beberapa guru, selalu membayar mahar ketika diberi *ijazah* ilmu. Termasuk ilmu-ilmu yang mungkin dianggap sederhana.

"Saya memberi mahar didasari keyakinan agar ilmu yang saya pelajari kelak akan bermanfaat. Dan benar, ilmu dari para guru tersebut bermanfaat untuk kehidupan saya sekarang menekuni profesi konsultan spiritual, ungkapnya.

Menurut Wiro, mahar merupakan bentuk kesungguhan seseorang dalam mempelajari sebuah ilmu. Jika orang mau berkorban fitentudilandasi keikhlasan- untuk mendapatkan sesuatu, tentunya mereka akan berusaha maksimal belajar untuk menggapai keinginan. "Mereka tentu tak ingin mahar yang sudah dikeluarkan sia-sia. Di samping itu, mahar terkait gaib. Gaib akan bekerja ketika ada mahar," jelasnya.

Dalam transfer ilmu supranatural, lanjut Wiro, tak mengenal nepotisme. Orang dekat, bahkan keluarga sendiri pun, jika ingin memperoleh *ijazah* wajib menebusnya dengan mahar. Karena ini bagian dari syarat turunnya ilmu. Tentang bentuk dan besarnya mahar, antara orang satu dengan lainnya berbeda-beda. ■ (Dar)



KR-Istimewa

Mahar sebagai syarat belajar ilmu supranatural salah satunya untuk pengadaan ubarampe pelengkap ritual.



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Suami Memelet Janda

KI Susena Aji, saya ibu rumah tangga, sudah lima tahun menikah. Bisa dikata kehidupan rumah tangga kami bahagia. Suatu hari suami jatuh sakit, dirawat di rumah sakit.

Ketika suami dalam perawatan medis ponselnya berdering, muncul nama seorang laki-laki. Tapi ketika kuangkat yang terdengar suara seorang perempuan. Panggilan langsung terputus.

Setelah saya periksa pemilik nomor itu ternyata temanku sendiri yang janda. Dia sering main ke rumah sangat akrab dengan suami dan anak. Yang bikin yakin suami tertarik dengan janda itu karena di HP suami, saya menemukan sebuah mantra berbahasa jawa.

Nama janda itu tertulis dalam konsep mantra di HP suaminya. Suami mengelak katanya hanya iseng. Tetapi janda satu anak itu saat kuhubungi justru bangga selingkuh dengan suaminya, bahkan katanya suaminya lebih menyayangi dia.

Pertanyaan :

1. Benarkah mantra tersebut adalah mantra pelet pemikat?
2. Bisakah hubungan mereka dipisahkan?
3. Kenapa teman dekat tega berbuat jahat?

Sri-Magelang

Jawab :

1. Ya benar.

2. Bisa. Ada treatment supranatural untuk memisahkan hubungan terlarang.

3. Dalam hidup sering kali kita susah membedakan antara orang baik dengan orang jahat. Terkadang orang jahat terasa sangat baik dan bisa juga sebaliknya. Seperti sisi uang yang bermuka dua tetapi kita sering hanya melihat satu sisi dari mereka. Itulah sebabnya sering kali kejahatan banyak dilakukan oleh orang terdekat. Kebaikannya untuk menutupi kejahatannya.

Dan unikny orang jahat akan merasa senang melihat orang yang mereka benci menderita, jatuh dan terpuruk.

"Yang paling berbahaya di antara kita, datang dengan berpakaian seperti malaikat dan kita terlambat mengetahui bahwa mereka adalah iblis yang menyamar." ~ kata Carlos Wallace.

Mungsuh sing jujur luwih becik tinimbang kanca sing cidra. Cedhak wong ala ketularan ala, caket wong becik ketularan becik. Eling , kabecikan iku sanguning urip. ■



KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

NYAI Sabinah membenarkan apa yang dikatakan suaminya kepadanya. Mereka adalah orang-orang baik. Orang-orang baik yang ditunjukkan oleh sikap dan laku mereka.

"Lalu..." Nyai Sabinah kembali menatap suaminya. Ada keraguan pada raut wajahnya. "Apa yang akan Kakang lakukan dengan mereka?"

"Maksudmu, Nyai?"

"Mereka tetap menetap di sini?"

"Tentu." Pemanahan menjawab cepat. "Mereka akan tetap tinggal di sini. Mereka juga pemilik tempat ini, dan kita akan hidup bersama dengan mereka," terangnya.

"Apa yang kau ragukan, Nyai?"

Nyai Sabinah menggeleng. Kemudian cepat menjawab pertanyaan suaminya dengan pelan, "Apakah mereka sama dengan kita? Itu yang sedang

kupikirkan, Kakang."

Pemanahan tersenyum. Kemudian mengangguk-angguk. "Jangan kau risaukan hal itu, Nyai. Biarlah waktu yang akan menjawab semuanya. Aku akan memohon kepada Kanjeng Sunan untuk mengajarkan kepada orang-orang Mentaok ajaran kita."

Tak ada yang lebih menggembarakan selain kebersamaan yang mulai mereka dirikan di tempat baru itu. Batu-batu kali mereka bawa dengan hati-hati, tersusun rapi menjadi kekuatan bangunan yang berdiri kokoh. Bambu-bambu di tepian sungai mereka jadikan sebagai bubungan bangunan. Pepohonan ditebang agar memudahkan mereka menuju luar hutan.

Pemanahan juga membuka jalan untuk menuju Istana Pajang. Kediaman baru Mentaok menjadi bagian dari Istana Pajang, meski penguasa Pajang

itu menyatakan bahwa Mentaok adalah tanah perdikan. Jika kemudian tanah itu tumbuh menjadi besar, bisa saja Kasultanan Pajang akan meminta pajak dan upeti darinya.

"Ya ya ya, bisa saja." Juru Mertani membenarkan apa yang dipikirkan adik iparnya itu.

"Semoga saja Kanjeng Sultan tidak berubah," katanya kemudian.

Mentaok segera saja terang benderang oleh cahaya obor, menjelang malam kesekian setelah orang-orang berhasil mendirikan beberapa bangunan rumah tinggal. Selain asap dari obor yang mereka buat dari *upet*, asap mewangi dari kemenyan yang mereka bakar juga melambung tinggi mengharumkan setiap jagkal hutan itu.

Mengharumkan tempat leluhur orang-orang Mentaok yang tinggal dan menghidupi

hutan itu. Orang-orang Mentaok yang meyakini bahwa leluhur mereka hidup abadi sejiwa, dekat dengan mereka. Leluhur yang mereka puja dalam doa dan mantra melalui wewangian yang mereka kirimkan.

Menjelang senja, mereka menanti kehadiran Sultan Hadwijaya untuk mengukuhkan Mentaok menjadi kediaman baru bagi keluarga Pemanahan. Setelah bangunan utama berdiri kokoh selayaknya 'istana', orang-orang Mentaok mengangkat Pemanahan menjadi pimpinan mereka.

Orang-orang Mentaok yang meyakini leluhur mereka telah mengirimkan panutan dalam diri orang Pajang itu. Maka kediaman baru bagi Pemanahan dan keluarganya, mereka bangun sesuai dengan wahyu yang mereka terima dari para leluhurnya. **-(Bersambung)**